

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MAKE A MATCH KELAS IV SDN 28 PONTIANAK SELATAN

Heni Gustiani, Mastar Asran, Tahmid Sabri.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email:umipunya81@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe the social science's learning outcomes by using make a match in the fourth grade public elementary school 28 South Pontianak. The method used in this research is descriptive. Type of research is classroom action research. The nature of research is collaborative. The subjects were teachers as researchers and 23 fourth grade students of public elementary school 28 South Pontianak. Research procedure includes four stages: Planning, Implementing, Observing and Reflecting. This research conducted three cycles. The results of the research are: 1) the ability of teacher to plan learning in cycle 1, with an average score of 3.30. In cycle 2 and cycle 3 becomes 3.53 to 3.87. 2) the ability of teachers in implementing the learning in the first cycle, with an average score of 3.39. In cycle 2 to 3.55 in cycle 3 to 3.80. 3) An increase in the average learning outcomes of class IV at 69.13 the first cycle, the second cycle into 77.83 and in cycle 3 to 87.4

Keywords: Type Make A Match, Learning Outcomes, Social Science.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar. Adapun pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan bertujuan agar peserta didik dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Ilmu Pengetahuan Sosial juga dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis, sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran.

Terkait dengan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar, maka guru perlu melakukan upaya-upaya dalam membantu para siswa di Sekolah Dasar dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan kritis, lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat lebih memahami materi ajar yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan mudah dan akan

berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Selatan, peneliti menemukan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa rata-rata di bawah kriteria ketuntasan maksimal yaitu 67,50. Angka tersebut belum memenuhi standar kriteria ketuntasan maksimal yang telah ditetapkan yaitu 70.

Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial disebabkan karena beberapa faktor yaitu guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas-tugas dan demonstrasi. Peneliti juga mengamati bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru hanya terpaku pada buku-buku paket sehingga siswa kurang aktif yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk masalah tersebut di atas maka perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat banyak tipe pembelajaran dalam *Cooperative Learning*, salah satunya adalah tipe *make a match*. Dengan menggunakan tipe *Make a match*

pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena salah satu keunggulan dari tipe *make a match* adalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar, salah satunya adalah penelitian Rizki Mulyanto (2010). Dalam penelitiannya membuktikan bahwa hasil belajar meningkat setelah pembelajaran IPS menggunakan tipe *make a match* pada siklus I yaitu 77,94 dan pada siklus II menjadi 87,65. Atas dasar inilah peneliti terpenggal untuk mengangkat masalah ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Tipe *Make a Match* Di Kelas 4 SD Negeri 28 Pontianak Selatan”, dengan harapan bahwa melalui penelitian ini hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sama atau lebih dari nilai KKM.

Melalui penggunaan tipe *make a match* ini nantinya dapat memacu tumbuhnya semangat, saling membantu dan saling memotivasi siswa, dan akhirnya juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial..

Sapriya (2009: 7) mengatakan bahwa “Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya”. Pembelajaran IPS adalah “bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan” (Sardjiyo, 2008: 1.26)

Sejalan dengan itu Harold Kincaid (dalam Sapriya, 2009: 21) menegaskan bahwa “*Social science should describe how institutions relate to and influence one another, how social structure develop and change, and how those institutions and stuctures influence the fate of individuals.*”

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi yang mempelajari,

mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah interaksi manusia hingga benar-benar dapat dimengerti dan diperoleh pemecahan masalahnya. Penyajiannya merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial lainnya. Dengan demikian IPS yang dilaksanakan di sekolah dasar maupun pendidikan tinggi tidak hanya menekankan pada aspek teoritis saja tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial yang ada di masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikannya. Kajian masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang atau di masa lampau. Dengan demikian siswa yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang peristiwa masa lampau umat manusia.

Tipe *make a match* merupakan salah satu tipe pembelajaran *cooperative learning* yang dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Menurut Ridwan A Sani (2014: 196) “*make a match* merupakan tipe pembelajaran kelompok yang memiliki dua anggota”. Sedangkan Bistari (2016: 333) mengatakan bahwa: “*make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.” Sejalan dengan itu, Rusman (2016: 223) mengemukakan “metode ini dimulai dengan teknik siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.”

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa *make a match* adalah salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang dilakukan oleh dua orang atau sepasang. Setiap siswa mencari pasangan kartu jawaban atau soal yang mereka dapatkan sesuai dengan waktu yang telat

ditetapkan oleh guru. Siswa akan diberikan nilai atau poin apabila mereka mendapatkan pasangannya tepat waktu.

Rusman (2016: 223) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut: 1). Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review(satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban). 2).Setiap siswa mendapatkan satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. 3). Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban). 4). Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. 5). Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.6) Kesimpulan.

Sedangkan menurut Miftahul Huda (2015: 135), langkah-langkah pembelajaran tipe *make a match* adalah sebagai berikut: 1). Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topik yang mungkin cocok untuk sesi review. 2). Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu. 3). Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. 4). Siswa bisa juga bergabung dengan 2 atau 3 siswa yang lain yang memegang kartu yang berhubungan.

Dari kedua pendapat ahli diatas, peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran tipe *make a match* dari pendapat Rusman (2016). Langkah-langkah pembelajaran tipe *make a match* dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, serta tercipta suasana belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu studi yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang berlangsung secara obyektif.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena merupakan

penelitian yang bermaksud untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di dalam kelas secara ilmiah, sistematis, dan logis. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru agar adanya perubahan ke arah yang lebih baik atau menjadi profesional dalam melakukan inovasi pembelajaran serta upaya meningkatkan partisipasi belajar siswa yang tentunya akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran yaitu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SD Negeri 28 Pontianak Selatan.

Penelitian ini bersifat kolaboratif karena dalam penelitian tindakan kelas, guru bekerjasama dengan pihak lain sebagai mitra atau kolega. Dalam hal ini guru bersama teman sejawat (kolaborator) mengamati kegiatan proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Tempat penelitian tindakan kelas ini adalah di SD Negeri 28 Kecamatan Pontianak Selatan. Subyek penelitian ini adalah 1 orang guru sebagai peneliti dan 23 siswa kelas IV semester I tahun ajaran 2016/2017.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Suharsimi Arikunto (2011: 17) yaitu dari siklus yang satu ke siklus berikutnya, setiap siklus meliputi : 1) Perencanaan. 2). Pelaksanaan. 3). Pengamatan / Observasi 4). Refleksi.

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik pengamatan atau observasi langsung dan teknik analisis dokumen.

Teknik pengamatan atau observasi langsung adalah suatu teknik pengamatan yang dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. (Asrori, 2009: 128). Dalam penelitian ini,

peneliti tidak hanya mengajar siswa namun juga mengamati atau mengobservasi langsung aktivitas siswa di dalam kelas. Sedangkan tes analisis dokumen dapat digunakan untuk menggali dan menganalisis data yang bersifat statis seperti hasil karya siswa, karya guru, arsip, daftar hadir, lembar kerja dan sebagainya (Asrori, 2009: 129).

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini, maka alat pengumpul data yang digunakan adalah sebagai berikut: a) Lembar observasi adalah IPKG 1 untuk mengukur kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan IPKG 2 untuk mengukur kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dimodifikasi. b) Soal tes untuk menilai kemampuan individu siswa setelah pembelajaran (tes formatif).

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis yang dilakukan peneliti bersama kolaborator. Hasil analisis dilakukan untuk menentukan rencana tindakan penelitian berikutnya. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Untuk menganalisis sub masalah 1 dan 2 yaitu kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menghitung total jumlah rata-rata skor setiap aspek atau komponen pada IPKG 1 dan IPKG 2 yang diamati kemudian dibagi jumlah aspek yang diamati. Adapun rumusnya adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \dots (\text{rumus rata-rata})$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek (Nana Sudjana, 2016: 109)

2) Untuk menganalisis sub masalah 3 yaitu hasil belajar siswa adalah menghitung rata-rata dengan

rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f} \dots (\text{rumus rata-rata})$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata (mean)

$\sum fx$ = Jumlah frekuensi dikalikan dengan nilai siswa

N = Jumlah frekuensi

Dari rata rata yang diperoleh, kriteria menurut Endang Purwanti (2009: 7-6) yang ditetapkan adalah: Tingkat “sangat kurang” jika skor hasil tes siswa < 20, tingkat “kurang” jika 20 < skor hasil tes siswa < 40, tingkat “cukup” jika 40 < skor hasil tes siswa < 60, tingkat “baik” jika 60 < skor hasil tes siswa < 80, tingkat “sangat baik” jika skor hasil tes siswa > 80.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Selatan. Ada empat tahap prosedur penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Siklus yang pertama dilaksanakan pada tanggal 24 November 2016, siklus yang kedua dilaksanakan pada tanggal 28 November 2016 dan siklus yang ketiga dilaksanakan pada tanggal 01 Desember 2016.

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data tentang kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan tipe *make a match*, data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan tipe *make a match*, dan data hasil belajarsiswa yang diperoleh dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Data-data yang diperoleh kemudian di analisis.

Pelaksanaan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar belajar siswa pada siklus 1 yang dilaksanakan tanggal 24 November 2016 dapat diuraikan sebagai berikut.

Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran Siklus I (Planning)

Beberapa hal yang dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut: 1) Menyusun

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah disepakati bersama guru kolaborator. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir dengan menggunakan model pembelajarantipe *make a match*. 2) Memilih materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang menghargai peninggalan sejarah di Kalimantan Barat.3) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan yaitu power point, kartu jawaban dan kartu soalmateri menghargai peninggalan sejarah di Kalimantan Barat. 4) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru, dan lembar observasi berupa soal-soal.

b. Pelaksanaan (action)

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada minggu ke 3 bulan November, pada hari kamistanggal 24 November 2016.Waktu pelaksanaa nnya pada pukul 07.00 -08.10 WIB (2 jam pelajaran).Pada pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, kolaborator mengobservasi kemampuan guru/peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dan peneliti mengamati proses belajar siswa dalam pembelajaran tentang materi peninggalan sejarah di Kalimantan Barat.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran tentang materi menghargai peninggalan sejarah di Kalimantan Barat dengan menggunakan tipe *make a match* adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan pendahuluanmeliputi: a) Mengucapkan

Salam . b) Berdoa, c) Mengecek kehadiran siswa. d) Apersepsi. e) Menyampaikan tujuan pembelajaran. 3) Kegiatan inti meliputi: a) Siswa memperhatikan pemaparan materi melalui powepoint tentang materi menghargai peninggalan sejarah di Kalimantan Barat. b)Siswa dibagikan satu buah kartu (kartu jawaban/soal). c) Siswa memikirkan jawaban/soal yang dipegang. d) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). e) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. f). Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaranyang sudah dipelajari. 4) Kegiatan Akhir: a) Bersama siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.b) Guru melakukan penilaian akhir (evaluasi). c). Guru melaksanakan penilaian akhir.d). Memberikan tindak lanjut berupa PR.

c. Observasi dan Hasil

Pada penelitian siklus 1, pengamatan dilakukan oleh ibu Romlah, S.Pd selaku guru kolaborator terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi menghargai peninggalan sejarah di Kalimantan Barat menggunakan tipe *make a match*. Pada pelaksanaan siklus I, guru kolaborator mengamati peneliti mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang oleh guru.

Hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakanpembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi menghargai peninggalan sejarah di Kalimantan Barat menggunakan tipe *make a match* pada siklus I pertemuan dapat dilihat padatabel 1.

Tabel 1
Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran pada Siklus 1

No	Aspek Yang Diamati (Komponen Rencana Pembelajaran)	Skor
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,33
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3,25
C	Pemilihan media pembelajaran	3,33
D	Model Pembelajaran	3,25
E	Penilaian Hasil Belajar	3,33

Skor total A+B+C+D+E =	16,49
Skor rata-rata IPKG 1 =	3,30

Berdasarkan tabel hasil kemampuan guru merencanakan pembelajaran (membuat RPP) yang terdiri dari 5 aspek yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran, model pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Siklus I pada aspek perumusan tujuan pembelajaran rata-ratanya 3,33, pada aspek pemilihan dan pengorganisasian materi ajar rata-ratanya 3,25, pada aspek pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran rata-

ratanya 3,33, pada aspek model pembelajaran 3,25, dan pada aspek penilaian hasil belajar rata-ratanya 3,33, Total skor kemampuan guru merencanakan pembelajarannya yaitu 16,49 dan rata-rata skor mencapai 3,30.

Hasil pengamatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi menghargai peninggalan sejarah di Kalimantan Barat menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran pada Siklus 1

No.	Aspek yang Diamati	Skor
I	PRAPEMBELAJARAN	3,00
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN	3,50
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	3,40
IV	Kegiatan Penutup	3,67
Jumlah Skor Total I+II+III+IV		13,57
Rata – rata skor total IPKG 2		3,39

Berdasarkan tabel hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan tipe *make a match* yang terdiri dari 4 aspek yaitu aspek pra pembelajaran, aspek membuka pembelajaran, aspek kegiatan inti pembelajaran, dan aspek kegiatan penutup. Siklus I pada aspek pra pembelajaran rata-ratanya 3,00, pada aspek membuka pembelajaran rata-ratanya 3,50. Pada aspek kegiatan inti dibagi lagi menjadi 2 sub aspek yaitu pada sub aspek pendekatan/strategi pembelajaran rata-ratanya 3,29, dan sub aspek model pembelajaran *make a match* rata-ratanya 3,50 dengan rata-rata skor pada aspek kegiatan inti pembelajaran 3,40, sedangkan pada aspek kegiatan penutup rata-ratanya 3,67, Total skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yaitu 13,57 dan rata-rata skor mencapai 3,39.

Hasil belajar Siswa pada materi menghargai peninggalan sejarah di Kalimantan Barat pada siklus I adalah 69,13.

Siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan ada 8 orang (34,78%) yaitu terdiri dari siswa yang mendapat nilai 40 sebanyak 1 orang (4,35%), siswa yang mendapat nilai 50 berjumlah 2 orang (8,69%), dan siswa yang mendapat nilai 60 berjumlah 5 orang (21,74%). Untuk siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan ada 15 orang (66,31%) yang terdiri dari Siswa yang mendapat nilai 70 berjumlah 6 orang (26,09%), siswa yang mendapat nilai 80 berjumlah 1 orang (34,78%), dan siswa yang mendapat nilai 90 berjumlah 1 orang (4,35%).

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus 1 terhadap kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi peninggalan sejarah di Kalimantan Barat, kemudian guru bersama kolaborator melakukan refleksi siklus 1.

Dari hasil refleksi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum optimal seperti apa yang telah direncanakan. Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus I serta untuk hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka peneliti bersama guru kolaborator membuat kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus 2 yang akan dilaksanakan pada tanggal 28 November 2016.

Siklus 2

Pelaksanaan dan hasil penelitian siklus 2 yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 November 2016 dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan pembelajaran Siklus 2 (Planning)

Dalam perencanaan yang dilakukan adalah: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah disepakati bersama guru kolaborator. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir dengan menerapkan model pembelajaran tipe *make a match*. 2) Memilih materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang menghargai peninggalan sejarah di Kota Pontianak. 3) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan yaitu powerpoint, kartu jawaban dan soal materi menghargai peninggalan sejarah di Kota Pontianak. 4) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru, dan lembar soal-soal.

b. Pelaksanaan (action)

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan pada minggu ke 4 bulan November, pada tanggal 28 November 2016. Waktu pelaksanaannya pada pukul 07.00 -08.10 WIB (2 jam pelajaran). Pada pelaksanaan tindakan siklus 2, peneliti mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada saat peneliti melaksanakan kegiatan

pembelajaran, guru kolaborasi mengobservasi kemampuan guru/peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dan peneliti mengamati proses belajar siswa dalam pembelajaran tentang materi menghargai peninggalan sejarah di Kota Pontianak.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran materi menghargai peninggalan sejarah di Kota Pontianak dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan pendahuluan meliputi: a) Mengucapkan Salam. b) Berdoa. c) Mengecek kehadiran siswa. d) Apersepsi. e) Menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) Kegiatan pembelajaran meliputi: a) Kegiatan inti meliputi: (1) Siswa memperhatikan pemaparan materi melalui powerpoint tentang materi menghargai peninggalan sejarah di Kota Pontianak. (2) Siswa dibagikan satu buah kartu jawaban/soal tentang peninggalan sejarah di Kota Pontianak. (3) Siswa memikirkan jawaban/soal yang dipegang. (4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). (5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. (6) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang pembelajaran yang sudah dipelajari. 3) Kegiatan penutup meliputi: a) Bersama siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. b). Memberikan tindak lanjut berupa PR. c) Guru menutup kegiatan pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus 2, ibu Romlah, S.Pd selaku guru kolaborator mengamati peneliti mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang berdasarkan refleksi siklus I.

c. Observasi dan Hasil

Hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran materi menghargai peninggalan sejarah di Kota Pontianak dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.

Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran pada Siklus 2

No	Aspek Yang Diamati (Komponen Rencana Pembelajaran)	Skor
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,67
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3,50
C	Pemilihan media pembelajaran	3,67
D	Model Pembelajaran	3,50
E	Penilaian Hasil Belajar	3,33
Skor total A+B+C+D+E =		17,67
Skor rata-rata IPKG 1 =		3,53

Berdasarkan tabel hasil kemampuan guru merencanakan pembelajaran (membuat RPP) yang terdiri dari 5 aspek yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran, model pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Siklus 2 pada aspek perumusan tujuan pembelajaran rata-ratanya 3,67, pada aspek pemilihan dan pengorganisasian materi ajar rata-ratanya 3,50, pada aspek pemilihan media pembelajaran rata-ratanya 3,67, pada

aspek model pembelajaran 3,50, dan pada aspek penilaian hasil belajar rata-ratanya 3,33. Total skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajarannya yaitu 17,67 dan rata-rata skor mencapai 3,53.

Hasil pengamatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi menghargai peninggalan sejarah di Kota Pontianak menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4

Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran pada Siklus 2

No.	Aspek yang Diamati	Skor
I	PRAPEMBELAJARAN	3,50
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN	3,50
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	3,55
IV	Kegiatan Penutup	3,67
Jumlah Skor Total I+II+III+IV		14,22
Rata – rata skor total IPKG 2		3,55

Berdasarkan tabel hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* yang terdiri dari 4 aspek yaitu aspek pra pembelajaran, aspek membuka pembelajaran, aspek kegiatan inti pembelajaran, dan aspek kegiatan penutup. Siklus II pada aspek pra pembelajaran rata-ratanya 3,50, pada aspek membuka pembelajaran rata-ratanya 3,50. Pada aspek kegiatan inti dibagi lagi menjadi 2 sub aspek yaitu pada sub aspek pendekatan/strategi pembelajaran rata-ratanya 3,43, dan sub

aspek model pembelajaran *make a match* rata-ratanya 3,67 dengan rata-rata skor pada aspek kegiatan inti pembelajaran 3,55, sedangkan pada aspek kegiatan penutup rata-ratanya 3,67. Total skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yaitu 14,22 dan rata-rata skor mencapai 3,55.

Pada pengamatan terhadap hasil belajar pada siklus 2, siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan hanya ada 3 orang (13,04%) yaitu terdiri dari siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 1 orang (4,35%), dan siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 2

orang (8,69%), Untuk siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan ada 20 orang (86,96%) yang terdiri dari siswa yang mendapat nilai 70 berjumlah 4 orang (17,39%), siswa yang mendapat nilai 80 berjumlah 11 orang (47,83%), siswa yang mendapat nilai 90 berjumlah 4 orang (17,39%). dan siswa yang mendapat nilai 100 berjumlah 1 orang (4,35%).

c. Refleksi

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus 2 terhadap kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi menghargai peninggalan sejarah di Kota Pontianak, kemudian melakukan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborator.

Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran masih belum optimal, hal ini dapat dilihat dari kesiapan guru dan siswa yang masih belum optimal, waktu pelaksanaan melebihi dari yang direncanakan, dan guru dalam menggunakan kartu nama pada materi menghargai peninggalan sejarah di Kota Pontianak

Untuk hasil belajar siswa pada siklus ke-2 ada 3 orang yang belum mencapai nilai ketuntasan dan yang mencapai nilai ketuntasan ada 20 orang.. Untuk menentukan nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 2 berdasarkan dari KKM yang ditetapkan di Sekolah tempat penelitian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 70,00.

Dari hasil refleksi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 belum optimal seperti apa yang telah direncanakan. Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus 2 serta hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka peneliti bersama guru kolaborator membuat kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus 3 yang akan dilaksanakan pada tanggal 01 Desember 2016.

Siklus 3

Pelaksanaan dan hasil penelitian siklus 3 yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal

01 Desember 2016 dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan pembelajaran Siklus 3(Planning)

Perencanaan siklus tiga terdiri atas: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah disepakati bersama guru kolaborator. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir dengan menerapkan model pembelajaran *tipemake a match*. 2) Memilih materi yang akan diajarkan yaitu materi peninggalan sejarah di Indonesia. 3) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan yaitu powerpoint, kartu jawaban dan soal tentang materi peninggalan sejarah di Indonesia. 4) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru, dan lembar observasi berupa soal-soal.

b. Pelaksanaan (action)

Pelaksanaan siklus 3 dilakukan pada minggu ke 1 bulan Desember, pada tanggal 01 Desember 2016. Waktu pelaksanaannya pada pukul 07.00 -08.10 WIB (2 jam pelajaran). Pada pelaksanaan tindakan siklus 3, peneliti mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru kolaborasi mengobservasi kemampuan guru/peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dan peneliti mengamati proses belajar siswa dalam pembelajaran tentang materi peninggalan sejarah di Indonesia.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran materi peninggalan sejarah di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan pendahuluan meliputi: a) Mengucapkan Salam. c) Berdoa. d) Mengecek kehadiran siswa. d) Apersepsi. e) Menyampaikan tujuan pembelajaran 2) Kegiatan pembelajaran meliputi: Kegiatan inti: a) Siswa memperhatikan pemaparan materi melalui

powepoint tentang materi menghargai peninggalan sejarah di Indonesia (elaborasi). b) Siswa dibagikan satu buah kartu jawaban/soal dengan materi peninggalan sejarah di Indonesia. c) Siswa memikirkan jawaban/soal yang dipegang. d) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban) (eksplorasi). e) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. f) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang pembelajaran yang sudah dipelajari. 3) Kegiatan penutup meliputi: a) Bersama siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan

pembelajaran b) Memberikan tindak lanjut berupa PR. c) Guru menutup kegiatan pembelajaran

c. Observasi dan Hasil

Pada pelaksanaan siklus 3, ibu Romlah, S.Pd selaku guru kolaborator mengamati peneliti mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang berdasarkan refleksi siklus 2.

Hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran materi peninggalan sejarah di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* pada siklus III dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran pada Siklus 3

No	Aspek Yang Diamati (Komponen Rencana Pembelajaran)	Skor
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,67
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	4,00
C	Pemilihan media pembelajaran	4,00
D	Model Pembelajaran	4,00
E	Penilaian Hasil Belajar	3,67
Skor total A+B+C+D+E =		19,34
Skor rata-rata IPKG 1 =		3,87

Berdasarkan tabel hasil kemampuan guru merencanakan pembelajaran (membuat RPP) yang terdiri dari 5 aspek yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran, model pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Siklus II pada aspek perumusan tujuan pembelajaran rata-ratanya 3,67, pada aspek pemilihan dan pengorganisasian materi ajar rata-ratanya 4,00, pada aspek pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran rata-

ratanya 4,00, pada aspek model pembelajaran 4,00, dan pada aspek penilaian hasil belajar rata-ratanya 3,67, Total skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajarannya yaitu 19,34 dan rata-rata skor mencapai 3,87.

Hasil pengamatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi peninggalan sejarah di Indonesia menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* pada siklus 3 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran pada Siklus 3

No.	Aspek yang Diamati	Skor
I	PRAPEMBELAJARAN	3,50
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN	4,00
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	3,69
IV	Kegiatan Penutup	4,00

Jumlah Skor Total I+II+III+IV	15,19
Rata – rata skor total IPKG 2	3,80

Berdasarkan tabel hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* yang terdiri dari 4 aspek yaitu aspek Pra pembelajaran, aspek membuka pembelajaran, aspek kegiatan inti pembelajaran, dan aspek kegiatan penutup. Siklus III pada aspek pra pembelajaran rata-ratanya 3,50, pada aspek membuka pembelajaran rata-ratanya 4,00. Pada aspek kegiatan inti dibagi lagi menjadi 2 sub aspek yaitu pada sub aspek pendekatan/strategi pembelajaran rata-ratanya 3,71, dan sub aspek model pembelajaran *make a match* rata-ratanya 3,67 dengan rata-rata skor pada aspek kegiatan inti pembelajaran 3,69, sedangkan pada aspek kegiatan penutup rata-ratanya 4,00. Total skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yaitu 15,19 dan rata-rata skor mencapai 3,80.

Pada pengamatan terhadap hasil belajar pada siklus 3, siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan hanya ada 1 orang (4,35%) yaitu terdiri dari siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 1 orang (4,35%). Untuk siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan ada 22 orang (95,65%) yang terdiri dari siswa yang mendapat nilai 70 berjumlah 1 orang (4,35%), siswa yang mendapat nilai 80 berjumlah 5 orang (21,74%), siswa yang mendapat nilai 90 berjumlah 12 orang (52,17%). dan siswa yang mendapat nilai 100 berjumlah 4 orang (17,39%).

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus 3 terhadap kemampuan guru dalam dan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa, dilakukan refleksi kemudian dilaksanakan diskusi antara peneliti dan guru kolaborator. Dari hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesepakatan bahwa penggunaan

model pembelajaran tipe *make a match* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi peninggalan sejarah di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi peninggalan sejarah di Indonesia juga meningkat.

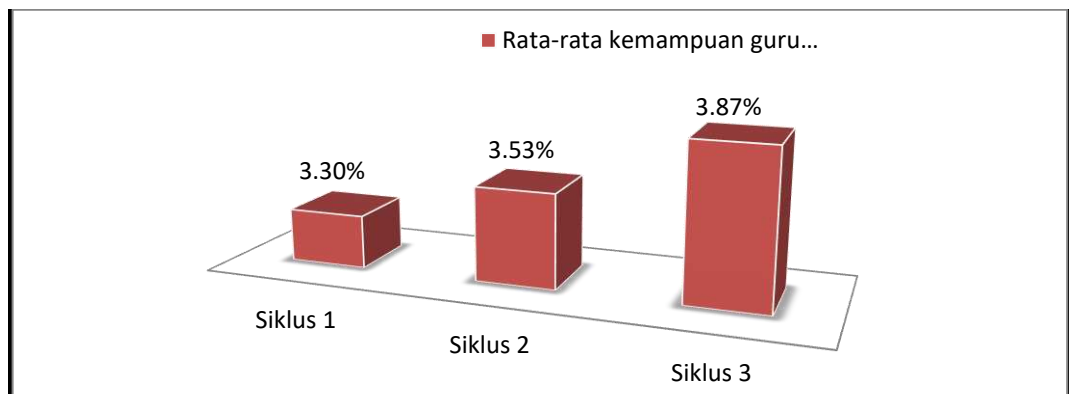
Berdasarkan dari refleksi tersebut peneliti bersama guru kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus 3, hal ini dikarenakan data yang diperoleh sudah mencapai titik jenuh dan terdapat peningkatan baik dari kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam mengajar, dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan demikian peneliti bersama guru kolaborator bersepakat untuk menghentikan penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Make a match*, dan data hasil belajar siswa.

Total skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus 1 yaitu 16,49 dan rata-ratanya 3,30. Pada siklus 2 total skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran meningkat menjadi 17,67 dan rata-ratanya 3,53, dan pada siklus 3 total skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran meningkat menjadi 19,34 dan rata-ratanya 3,87.

Peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang terjadi secara keseluruhan dimulai dari tindakan siklus 1 hingga tindakan siklus 3 dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Gambar 1.

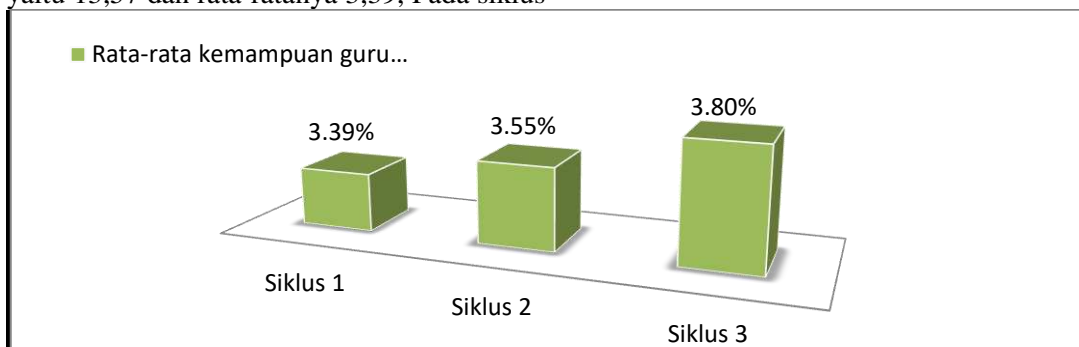
Diagram Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran (RPP) pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan diagram batang di atas dapat kita ketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran (RPP) dari siklus 1 dengan rata-rata skor 3,30, pada siklus 2 rata-rata skor meningkat menjadi 3,53 dan pada siklus 3 rata-rata skor meningkat menjadi 3,87 dengan selisih rata-rata skor dari siklus 1 ke siklus 3 sebesar 0,47.

Total skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I yaitu 13,57 dan rata-ratanya 3,39, Pada siklus

2 total skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat menjadi 14,22 dan rata-ratanya 3,55, dan Pada siklus 3 total skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat menjadi 15,19 dan rata-ratanya 3,80

Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terjadi secara keseluruhan dimulai dari tindakan siklus 1 hingga tindakan siklus 3 dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



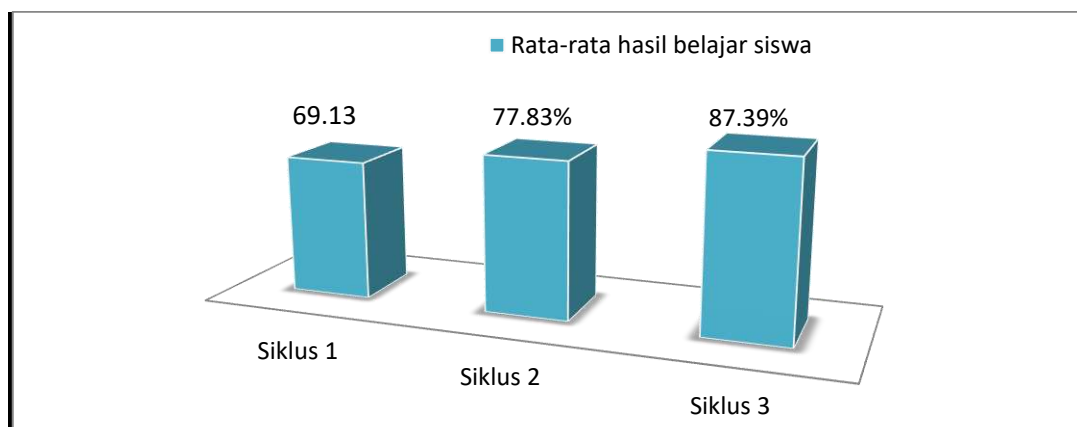
Gambar 2.

Diagram Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan diagram batang di atas dapat kita ketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus 1 dengan rata-rata skor 3,39, pada siklus 2 rata-rata skor meningkat menjadi 3,55 dan pada siklus 3 rata-rata skor meningkat menjadi 3,80

dengan selisih rata-rata skor dari siklus 1 ke siklus 3 sebesar 0,41.

Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi secara keseluruhan dimulai dari tindakan siklus 1 hingga tindakan siklus 3 dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Gambar 3.
Diagram hasil belajar siswapada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan diagram batang di atas dapat kita ketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 dengan rata-rata skor 69,13, pada siklus 2 rata-rata skor meningkat menjadi 77,83 dan pada siklus 3 rata-rata skor meningkat menjadi 87,39 dengan selisih rata-rata skor dari siklus 1 ke siklus 3 sebesar 18,21.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka permasalahan dan sub masalah yang telah dirumuskan tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Selatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan, hasil, dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. 1) Penggunaan model pembelajaran tipe *make a match* terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD Negeri 28 Pontianak Selatan. Ini ditunjukkan dengan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus 1, dengan rata-rata skor 3,30. Pada siklus 2 menjadi 3,53 dan siklus 3 menjadi 3,87 Selisih rata-rata skor

antara siklus I dan II adalah 0,23. Sedangkan selisih rata-rata skor antara siklus II dan III adalah 0,34. 2) Penggunaan model pembelajaran tipe *make a match* terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD Negeri 28 Pontianak Selatan. Ini ditunjukkan dengan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I, dengan rata-rata skor 3,39. Pada siklus 2 menjadi 3,55 Pada siklus 3 menjadi 3,80. Selisih rata-rata skor antara siklus I dan II adalah 0,16 Sedangkan selisih rata-rata skor antara siklus II dan III adalah 0,25. 3) Penggunaan model pembelajaran tipe *make a match* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 28 Pontianak Selatan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas IV pada siklus I 69,13, pada siklus 2 menjadi 77,83 dan pada siklus 3 menjadi 87,4. Selisih rata-rata skor antara siklus I dan II adalah 8,7, Sedangkan selisih rata-rata skor antara siklus II dan III adalah 9,57.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: 1) Guru hendaknya selalu mengadakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan agar guru dapat mengetahui kekurangan pada pembelajaran dan memperbaikinya pada pembelajaran

selanjutnya. 2) Rendahnya aktivitas peserta didik dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga guru tidak selalu menyalahkan siswa yang tidak aktif atau malas-malasan ketika proses pembelajaran berlangsung tetapi guru harus menilai kinerjanya sendiri terlebih dahulu. 3) Dalam melaksanakan pembelajaran, disarankan agar guru memiliki strategi, metode, dan media yang lebih inovatif untuk diterapkan di dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. 4) Berikan motivasi kepada siswa secara individu dan kelompok agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung kondusif dan dapat menumbuhkan kerjasama yang sehat dan aktif.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrori, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Bistari. 2016. **Mewujudkan Penelitian Tindakan Kelas**. Pontianak: Ekadaya Multi Inovasi.
- Elizabeth, dkk. 2004. **Teaching Cooperative Learning**. New York: State University of New York Press.
- Endang Poerwanti. 2009. **Asesmen Pembelajaran SD**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Herlina.. 2015. **Jurnal Bhineka Tunggal Ika**. Volume 2. Nomor 1. Halaman 9-13
- Imas Kurniasih, dkk. 2014. **Teknik Dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru**. Jakarta: Kata Pena
- Martha Christianty. 2013. **Empowering The Primary Education For The Brighter Generation**. Yogyakarta:Yogyakarta State University.
- Miftahul Huda. 2015. **Cooperative Learning**. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nana Sudjana. 2016. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nelly Isnelly dan Dedy Miswar. 2011. **Jurnal Pendidikan Progressif**. Volume 1, Nomor 1, Hlm 131-145
- Putra Johan Bahagia. 2011. **Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan (JP3)**. Voulme 1. Nomor 1. Halaman 91-100.
- Rusman. 2016. **Model-Model Pembelajaran**. Jakarta: Rajawali Pers
- Robert E Slavin. 2005. **Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik**. Jakarta: Nusamedia.
- Sapriya. 2009. **Pendidikan IPS**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardjiyo. 2008. **Materi Pokok Pendidikan IPS Di SD**. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Stephen Adam. **Introducing Bologna objectives and tools**. (Online) <https://www.imt.liu.se/en/diakses> 16 Oktober 2016)
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2015. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2011. **Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah &Pengawas**. Yogyakarta : Aditya Media